

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR
PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE
COST PLUS PRICING PADA PETERNAKAN AYAM BOILER
TUBIANTO, BLITAR**

ARISKA DEFI RAHAYU

STIE MAHARDIKA SURABAYA

Email : ariskadevi97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*, menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penjualan bulan Maret sampai April 2020. Data yang digunakan berupa data primer dan dianalisa menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan, bahwa variabel harga pokok produksi perusahaan dan harga pokok produksi *full costing* berpengaruh terhadap harga jual dengan metode *cost plus pricing*.

Kata Kunci : Harga pokok produksi, harga jual

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha pada saat ini, persaingan antar perusahaan baik kecil, sedang dan perusahaan besar semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu dapat bertahan dalam persaingan. Banyak diantara perusahaan industri kecil seperti Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang tidak terlalu memahami secara benar mengenai penentuan harga pokok produksi dan harga jual. Dalam mengoperasikan perusahaan supaya mendapat laba yang tinggi perusahaan harus menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan dapat menentukan harga jual. Apabila perusahaan tidak dapat menentukan harga jual dengan tepat, maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan.

UKM pada umumnya masih menerapkan akuntansi yang sederhana, belum menerapkan akuntansi berbasis UMKM.

Pemilik usaha akan mendapatkan dua kemungkinan apabila tetap membiarkan hal itu terjadi yaitu, akan timbul harga jual yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Jika muncul harga jual yang terlalu rendah, maka tidak menutup kemungkinan pemilik usaha akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya dapat berakibat kebangkrutan dalam mengembangkan usahanya.

Sebaliknya, jika didapatkan harga jual yang tinggi, dampaknya adalah para konsumen akan merasa kesulitan untuk membeli produk yang dikeluarkan. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai produksi yang efisien, serta mendapatkan laba yang diinginkan, maka diperlukan suatu perhitungan terhadap harga jual. harga jual suatu produk ditentukan dari perhitungan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual. harga jual yang ditentukan harus dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai yang diharapkan. perusahaan harus menggunakan metode untuk menentukan harga jual salah satunya yaitu metode *cost plus pricing* (Yunita Sari, 2018:2)

Perusahaan yang memproduksi suatu barang memerlukan informasi jumlah biaya dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Dengan persaingan usaha antar sejenis, perusahaan harus mampu menghadapi tuntutan yang baik dari segi kuantitas dan kualitasnya (Srikalimah, 2017:3)

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menjelaskan usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha mikro maupun kecil sering didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa.

Dengan tujuan untuk diperniagakan secara komersial serta mempunyai omset penjualan bersih sebesar satu miliar rupiah atau kurang (Dewi Irasanti, 2019:8)

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas masalah dalam menentukan harga jual pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) peternakan ayam Boiler Tubianto, dengan menggunakan analisis harga pokok produksi sebagai pendekatannya. Oleh sebab itu, judul yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah “ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING PADA PETERNAKAN AYAM BOILER TUBIANTO, BLITAR”

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing pada UMKM peternakan ayam *boiler* Tubianto ?
2. Bagaimana menentukan harga jual UMKM peternakan ayam *boiler* Tubianto dengan metode *cost plus pricing* ?
3. Bagaimana cara mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual berdasarkan perhitungan sederhana yang dilakukan oleh UMKM peternakan ayam boiler Tubianto, Blitar dengan metode *cost plus pricing* ?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* pada UMKM Peternakan Ayam Boiler Tubianto, Blitar.

2. Untuk menentukan harga jual UMKM Peternakan Ayam Boiler Tubianto, Blitar dengan metode *cost plus pricing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual berdasarkan perhitungan sederhana yang digunakan oleh UMKM Peternakan Ayam Boiler Tubianto, Blitar dengan metode *cost plus pricing*.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Aspek akademis
Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa menjadi kajian teori dan studi kasus bagi para akademis yang ingin melakukan analisa harga pokok produksi untuk menentukan harga jual ternak dengan metode *cost plus pricing* dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), kemudian melakukan penilaian apakah UMKM tersebut sedang dalam kondisi baik atau buruk.
2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan
Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian tentang analisa sekaligus menentukan harga jual pada usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) dan usaha-usaha yang lain secara umum.
3. Aspek praktis
Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk bisa dijadikan acuan untuk menentukan harga jual bagi UMKM Peternakan Ayam Boiler Tubianto, Blitar. Peneliti berharap agar penelitian ini juga bisa memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan semua pihak yang bermaksud membuka usaha peternakan ayam agar dapat meminimalisir kerugian pada peternakan ayam tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Biaya

Ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran ahlinya. Apabila ditinjau dari fungsinya akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Riwayadi (2016:24), akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi. Oleh karena itu, akuntansi biaya juga merupakan suatu proses untuk mentransformasi *input* menjadi *output*. Namun, *input* dan *output* yang digunakan lebih spesifik. *Input*-nya adalah data biaya, sedangkan *output*-nya berupa informasi biaya. Oleh karena itu biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.

2.2. Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Sujarweni (2015:3) ada tiga tujuan akuntansi biaya. Tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Harga Pokok Produk

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.

2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan dimasa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya dimasa akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.

3. Pengambilan Keputusan Khusus

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan

2.3. Peranan Akuntansi Biaya

Biaya sebagai pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.(Purnama;2017:16)

2.4. Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk kedalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan. berbagai macam penggolongan biaya, yaitu :

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Perusahaan
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan *Volume* aktivitas.
5. Penggolongan Biaya Atas Jangka Waktu Manfaatnya

2.5. Pengertian Harga pokok produksi

Harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga

pokok produksi mempunyai kaitan serta dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga dari produk yang terjual dalam satu periode akuntansi

2.1.6. Manfaat perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1) Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.

2) Memantau Realisasi Biaya Produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya.

3) Menghitung Laba atau Rugi Periodik

Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi persatuan.

4) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi Dan Produk Dalam Proses Yang Disajikan Dalam Neraca.

2.1.7. Metode Harga Pokok Produksi

1. *Full costing*

Menurut Mulyadi (2015:17) *full costing* merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap. Dengan demikian, kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

2. *Variable costing*

Menurut Mulyadi (2015:18) *Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

2.1.8. Penentuan harga jual

1. *Cost plus pricing method*

Penentuan harga jual *cost plus pricing*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan.

Dalam menghitung *Cost plus pricing*, digunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

Dimana *Margin* merupakan presentase laba yang diinginkan atau yang diharapkan perusahaan.

2. *Mark up pricing method*

Mark up banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *Mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang.

Dalam menghitung harga jual, digunakan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark up}$$

3. Penentuan harga oleh produsen

Dalam metode ini harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-

perusahaan lain dalam saluran distribusi. Oleh karena itu penetapan harga awal oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga jual akhir barang.

Salah satu metode penentuan harga jual berdasarkan pendekatan biaya adalah metode *Cost plus pricing*. Metode *Cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan *mark up* yang pantas. *mark up* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produksi. Biasanya *mark up* berupa presentase tertentu dari harga pokok tersebut. Cara menghitung dengan *mark up* yakni sebagai berikut :

$$\% \text{ Mark up} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya produksi}}$$

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku.

3.2. Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terkait dengan penelitian harga jual ternak ayam boiler.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Pengambilan sampel tersebut dilakukan pada data transaksi penjualan ayam boiler pada bulan Maret dan April 2020

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Siregar (2015:17) Pengumpulan data adalah suatu prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Metode tersebut diantara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian. Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menjadi alat evaluasi dalam pengukuran terhadap aspek tertentu. Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti dapat mengembangkan pengamatan berdasarkan pengembangan yang terjadi pada UKM Peternakan Ayam Boiler.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan pimpinan perusahaan dan karyawan yang dianggap memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Hasil dari wawancara dapat dijadikan data pendukung berupa informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisa terhadap semua catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, atau data dari individu sebagai objek penelitian. Data tersebut berupa data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan, seperti data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi ayam boiler.

4. Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari serta memahami literature referensi yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

3.4. Analisa Data

Data yang telah didapat kemudian dihitung dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi, yaitu dengan menggunakan metode *full-costing* untuk menentukan harga jual kepada konsumen. Hasil perhitungan kemudian dianalisa untuk dijadikan dasar penetapan harga pokok produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan *cost-plus pricing*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya

Usaha peternakan ayam boiler pada peternakan bapak Tubianto didirikan pada tahun 2016. Usaha ini dirikan atas modal sendiri dan keinginan Bapak Tubianto untuk berternak ayam boiler. Peternakan merupakan pengusaha yang memiliki beberapa usaha seperti peternakan sapi, dan usaha peternakan ayam boiler itu sendiri. Peternakan Ayam Boiler bapak Tubianto, berlokasi didesa Krisik RT.01 RW. 07, Kec.Gandungsari, Kab.Blitar. sebelumnya bapak tubianto membuka usaha rumah makan disurabaya pada tahun 1997-2015, setelah 18 tahun mengurus usahanya disurabaya bapak tubianto berniat ingin membuka peternakan ayam boiler didesanya yaitu diblitar.

2. Visi Perusahaan

1. Mengembangkan hasil peternakan khususnya peternakan ayam boiler didaerah desa krisik Blitar.
2. Menciptakan lapangan kerja di sekitar peternakan ayam boiler sehingga mengurangi pengangguran.
3. Mampu bersaing dengan menjaga kualitas kebersihan dalam proses produksi.

4.1.3. Misi

1. Membuat produksi yang berkualitas
2. Mengembangkan peternakan yang berkualitas kedepannya.
3. Memperluas jangkauan pemasaran tidak hanya didaerah-daerah melainkan dikota-kota.

4.2. Pembahasan

Proses produksi merupakan serangkaian dari proses penyiapan bahan baku sampai dengan produk yang dihasilkan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang sangat penting, dimana pengaturan bahan baku utama dan bahan baku pembantu untuk keperluan produksi harus dilaksanakan sebaik – baiknya. Proses produksi dari Peternakan Ayam dapat dilihat dengan jelas pada gambar 4.2



Gambar : Peternakan Ayam Boiler milik Bapak Tubianto

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Peternakan Ayam Tubianto.

Metode pengumpulan harga pokok yang dilakukan oleh Peternakan Ayam Boiler Milik Bapak Tubianto adalah *process costing*. dimana proses dijualnya tersebut berdasarkan pesanan saja. Peternakan ayam juga memasukkan elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan juga biaya transportasi serta biaya pemasaran dalam perhitungan.

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	274.615.500
Biaya Tenaga Kerja	2.400.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	3.108.000
Total Biaya Produksi	280.123.500
Jumlah Produksi Per Kg	15.568,4
Harga Pokok Produksi per kg	17.993,08

Jadi berdasarkan perhitungan menurut Peternakan Ayam *Boiler* Bapak Tubianto, dapat diketahui jika total harga pokok produksi ayam *Boiler* adalah sebesar Rp. 280.123.500, dan harga pokok produksi per kg yaitu Rp. 17.993,08.

4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* akan dihitung dari seluruh biaya baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya *overhead* pabrik, didalam biaya *overhead* pabrik terdapat juga biaya perawatan mesin dan akumulasi pengusutan bangunan.

BIAYA PRODUKSI	TOTAL (RP)
Bibit Ayam Boiler	44.000.000
Biaya Pakan	230.615.500
Total Bahan Baku	274.615.500
Pekerja dikandang	2.400.000
Total Tenaga Kerja	2.400.000
Biaya listrik	450.000
Biaya Tlp & Pulsa	50.000
Gas LPG	1.008.000
Obat & Vitamin	1.350.000
Vaksin	250.000
Terpal	400.000
Sekam Padi	512.500
Total BOP Variabel	4.020.500
Depresiasi alat Pemanas	104.166,66
Depresiasi Bangunan Kandang	520.833,33
Total BOP Tetap	624.999,99
Total Biaya Produksi	281.661.000
Jumlah Unit Produksi (kg)	15.568,4
Harga Pokok Produksi	18.091,84

Perhitungan harga pokok produk pada bulan Maret-April 2020 menurut metode *full costing* adalah Rp. 281.661.000

4.2.3. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi metode Peternakan Tubianto dengan metode *full costing*.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan dan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode yang digunakan usaha peternakan Tubianto. Hal ini dikarenakan dengan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peternakan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik secara terperinci kedalam biaya produksinya. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan peternakan dengan menggunakan metode *full costing* sebagai berikut.

Keterangan	Peternakan (Rp)	<i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Ayam Boiler	17.993,08	18.091,84	987,66

4.2.4. Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual ternak pada peternakan ayam boiler bapak Tubianto sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh peternakan. Sebenarnya dalam menentukan harga jualnya peternakan tidak memiliki metode yang khusus melainkan mengikuti harga pasar yang ada pada saat ini. Penentuan harga jual ternak selama ini berdasarkan perkiraan sebesar Rp 28.750 per kg. Sedangkan penentuan harga jual berdasarkan metode *cost plus prancing* sebagai berikut :

BIAYA PRODUKSI	Kuantitas	Biaya Satuan	TOTAL (RP)
Bibit Ayam Boiler	8000	5.500	44.000.000
Biaya Pakan			230.615.500
Total Bahan Baku			274.615.500
Pekerja dikandang	2	1.200.000	2.400.000
Total Tenaga Kerja			2.400.000
Biaya listrik			450.000
Biaya Tlp & Pulsa			50.000
Gas LPG	63	16.000	1.008.000
Obat & Vitamin			1.350.000
Vaksin			250.000
Terpal	2	200.000	400.000
Sekam Padi	41	12.500	512.500
Total BOP Variabel			4.020.500
Depresiasi alat Pemanas	8	13.020.83	104.166,66
Depresiasi Bangunan Kandang			520.833,33
Total BOP Tetap			624.999,99
Total Biaya Produksi			281.661.000
Markup 60,05% (% X Total Biaya Produksi)			169.137.430,5
Harga Jual			450.798.430,5
Unit Produksi			15.568,4
Harga Jual Per Kg (HJ/Unit produksi)			28.955,99

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemilik peternakan Ayam boiler Tubianto dalam perhitungannya masih menggunakan perhitungan yang sederhana dan tidak menerapkan perhitungan akuntansi yang berbasis UMKM. Pemahaman pemilik usaha tentang Standart Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro Kecil dan Menengah sangat rendah.

Kendala-kendala dalam penyusunan laporan keuangan, belum adanya tenaga akuntansi yang dapat memberikan arahan dalam proses pencatatan laporan keuangan. Pemilik usaha menyadari bahwa pentingnya dalam penyusunan laporan keuangan untuk melihat tingkat laba yang diperoleh usahanya serta mempermudah dalam menentukan harga jual yang maksimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi UMKM

- a) Bagi pengusaha atau pemilik peternakan, sebaiknya menggunakan alat pemanas yang sudah dilengkapi mesin otomatis untuk menghemat tenaga kerja dan dapat memanaskan kandang di waktu yang tepat.
- b) Bagi pengusaha atau pemilik peternakan, sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya overhead peternakan, sehingga perhitungan biaya pokok produksi dan dapat dijadikan penentuan harga jual yang tepat.
- c) Bagi pengusaha atau pemilik peternakan, disarankan untuk memiliki asuransi untuk memberikan proteksi terhadap resiko yang mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan, penggunaan bahan bakar gas dalam proses produksi yang rentan terhadap resiko kebocoran serta kemungkinan kecelakaan kerja lain belum diperhatikan pada UMKM peternakan ayam Tubianto. Produk asuransi yang dapat dijadikan pilihan adalah asuransi bisnis, dimana asuransi jenis ini memberikan penggantian dari kerusakan yang diakibatkan oleh kebakaran, ledakan, gempa bumi, petir, banjir, angin ribut, hujan, tabrakan hingga kerusakan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya, dengan menggunakan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan 15)*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Baldrick, Siregar, 2015, *Akuntansi biaya*. Edisi kedua.
- Hidayat Moh Helmi, 2018, *Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Cost Plus Pricing Dalam Perspektif Islam*. Pamekasan Madura.
- Irasanti Dewi. 2019, *Analisis Harga Pokok Produksi Dan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Kemitraan Dan Non Kemitraan*. Mataram.
- Mulyadi, 2015, *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nikmawati, Novi Mardian. 2019. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Lumintu Lestari*. KEDIRI.
- Ningsih Tri Elia, 2018, *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri*, Jurnal Simki Economic, Vol. 2, No. 3, Hal:4-16.
- Purnama Dian. 2017. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Pada PT.Prima Istiqomah Sejahtera*. Makassar.
- Riwayadi, 2016, *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari Yunita, 2018, *Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada UD Maju*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4, Hal:85-97.
- Sarifillah Nur, 2019, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahu Bapak Paiman*. Surakarta: IAIN
- Sodikin, Slamet, 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: YKPN.
- Srikalimah, 2017, *Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada UMKM Pabrik Tahu "POPULER" Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual, Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global*, Vol. 2, Hal:257-265.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Surjadi Lukman, 2015, *Akuntansi Biaya*. Indeks, Jakarta.
- V. Wiratna Sujarweni, 2015, *Akuntansi biaya*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press Teori dan Penerapannya.

Wuryansari Anis, 2016, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*. Yogyakarta.

